

Jenis Tumbuhan Berguna Pada Pekarangan Masyarakat Percampuran Di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur Sulawesi Tengah

Septi Karina¹⁾

**¹⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117**

ABSTRACT

Research with title "kind of useful plants of mixture people at Layana Indah 's village subdistrict of Palu Timur Sulawesi Tengah which have been made since Februari till April 2013. This research has a purpose to know various useful plants which grow at Village of Layana Indah subdistrict Palu Timur Sulawesi Tengah. Method that are used in this research is take random sample at location. Base on research thereare 16 kinds of useful plants that used by Kaili's Ethnic, 6 kinds of useful plants that used by Java 's Ethnic at Layana Indah village everyday. 2 spesies used for food at Java's Ethnic, 4 spesies used for food at Kaili's Ethnic, 1 spesies plant for ritual at Java's Ethnic, 6 spesies medicine plants at Kaili's Ethnic, 1 spesies plant for ritual at Java's Ethnic, 2 spesies plants for ritual at Kaili's Ethnic. 3 spesies decorative plants at Kaili's Ethnic, 1 spesies decorative plant at Java's Ethnic.

Keywords : Etnobotani, Layana Indah's village useful plant.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropik yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, baik spesies flora dan fauna yang tersebar di berbagai tipe hutan. Diantara bentuk kekayaan keanekaragaman hayati tersebut terdapat jenis-jenis endemik yang secara ekologis keberadaannya merupakan pendukung bagi berlangsungnya proses-proses ekologis penting di dalam ekosistem alam. Secara ekonomis merupakan sumber kekayaan alam yang dapat memberikan sumbangan devisa negara. Namun demikian, keberadaan sumber daya alam tersebut belum dikelola secara baik sehingga fungsi ekologis dan

ekonomis tersebut memberikan manfaat yang nyata (Dharmono, 2007).

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk dalam megadiversiti, yaitu merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, di samping itu Indonesia juga sebagai pusat keragaman hayati dan menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazilia. Diperkirakan sekitar 25% aneka spesies di dunia berada di Indonesia (Dharmono, 2007).

Indonesia memiliki etnis yang sangat beragam, yaitu terdiri atas sekitar ± 300 kelompok etnis. Setiap kelompok masyarakat ini memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan mereka, seperti untuk

obat-obatan, peralatan rumah tangga, bermacam-macam anyaman/ tali-temali, bahan pelengkap upacara adat, disamping digunakan untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan. Bentuk susunan ramuan, komposisi, dan proses pembuatan/pengolahan dilakukan secara tradisional menurut pengalaman praktis dan pengetahuan tidak ditulis suku/etnis kelompok masing-masing yang diwariskan kepada cara mereka terima secara turun-temurun (Walujo,2011).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada pekarangan masyarakat percampuran di perkampungan Layana Indah kecamatan Palu Timur Sulawesi Tengah, dalam kurun

waktu 1 bulan dari bulan Februari sampai Maret 2013.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : kamera, alat tulis, laptop, lembar angket kuisisioner, kalkulator,gunting stek, kantong/plastik, koran, label gantung, dan kamera digital, spiritus, alkohol 70%, dan koleksi tanaman dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh 13 jenis tanaman berguna dengan klasifikasi yang berbeda-beda yaitu 13 spesies, 12 famili dan 13 genus. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini terlihat pada tabel 4.1

Klasifikasi Tanaman Berguna Suku Kaili

No	Nama Lokal	Spesies	Famili	Kegunaan
1	Mangga	<i>Mangifera Indica</i> L	<u>Anacardiaceae</u>	Buahnya dimakan
2	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Moringaceae	Sayur
3	Lindah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Shampoo, untuk penyebur rambut
4	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	<u>Euphorbiaceae</u>	Obat penyakit dalam
5	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	<u>Euphorbiaceae</u>	Bahan Pangan
6	Cabe Rawit	<i>Capsicum speciosa</i> L.	<u>Solanaceae</u>	Rempah dan obat
7	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	<u>Malvaceae</u>	Ritual adat potong gigi
8	Panda	<i>Pandanus tectorius</i> Soland. ex Park	<u>Pandanaceae</u>	Tempat kue
9	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Buahnya dimakan
10	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae	Obat liver dan Hiasan
11	Bougenvil	<i>Bougainvillea glabra</i> Chols.	Nyctaginaceae	Hiasan
12	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L	Annonaceae	Bahan pangan dan obat kudis
13	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i> Willd.	Asclepiadaceae	Obat Liver
14	Sidaguri	<i>Sida acuta</i> L	Malvaceae	Adat dan obat

Klasifikasi Tanaman Berguna Suku Jawa

No	Nama Lokal Jawa	Spesies	Famili	Kegunaan
1	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L.	Apocynaceae	Hiasan
2	Sidaguri	<i>Sida acuta</i> L.	Malvaceae	Adat dan Obat
3	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Adat
4.	Apukat	<i>Persea americana</i> L.	Lauraceae	Buahnya dimakan
5	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	<u>Euphorbiaceae</u>	Bahan Pangan
6.	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Moringaceae	Buahnya dimakan

Jenis Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan

Masyarakat Kelurahan Layana Indah memanfaatkan bahan pangan sebagai makanan. Masyarakat Kelurahan Layana Indah menggunakan tumbuhan sebagai makanan tambahan yakni ubi kayu (*Manihot esculenta*). Selain itu adapula tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sayuran dan buah-buahan.

Pada umumnya tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan merupakan hasil budidaya sendiri yaitu dengan cara membudidayakannya di pekarangan rumah seperti "Singkong" (*Manihot esculenta*), "Apukat" (*Persea americana*) dan lain-lain. Sementara buah dapat langsung dimakan. Seperti beberapa spesies tumbuhan penghasil pangan seperti tercantum pada tabel 4.3.

Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Jawa

No	Nama Lokal Jawa	Nama Limiah	Bagian yang di gunakan	Manfaat atau Kegunaan
1.	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> L.	Buah	Makanan tambahan
2.	Apukat	<i>Persea americana</i> L.	Buah	Makanan tambahan

Makanan merupakan kebutuhan primer yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia, tanpa adanya makanan manusia ataupun hewan tidak akan bertahan hidup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat suku Kaili Kelurahan Layana Indah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan yaitu tercatat 4 jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai makananpun bermacam-macam seperti bagian biji, daun, buah, umbi, batang dan bunga serta cara pemanfaatan dan

pengolahan yang berbeda-beda pula, yaitu dimasak, direbus, digoreng dan dimakan langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu yaitu seperti buah-buahan. Masyarakat Kelurahan Layana Indah juga tergantung dengan tanaman seperti Daun Singkong (*Manihot esculenta*), pada umumnya tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pangan merupakan hasil budidaya sendiri yaitu dengan cara membudidayakannya dipekarangan rumah seperti daun Singkong (*Manihot esculenta*), *Sarikaya* (*Annona squamosa*), seperti tercantum pada Tabel 4.4.

Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat Kaili

No.	Nama Lokal Kaili	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan	Manfaat atau kegunaan
1	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> L	Daun	Makanan tambahan
2	Sarikaya	<i>Annona squamosa</i> L	Buah	Makanan tambahan
3	Ka'subi	<i>Manihot esculenta</i> L	Daun dan umbi	Makanan tambahan
4	Taipa	<i>Mangifera indica</i> L	Buah	Makanan tambahan

Tumbuhan sebagai obat

Masyarakat Jawa di Kelurahan Layana Indah merupakan masyarakat yang masih memegang erat budaya. Masyarakat Jawa mempunyai kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh nenek moyang mereka. Hal ini mencakup nilai budaya yang meliputi adat istiadat, sistem pengetahuan, sistem kepercayaan dan lain sebagainya. Salah satu tradisi yang masih melekat pada masyarakat Jawa adalah memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan obat yang ada untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, tercatat 2 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Jawa di Kelurahan Layana Indah. Sebagian besar masyarakat menggunakan tumbuhan obat secara langsung untuk mengobati penyakit ringan seperti sakit gigi, batuk, mencret, dan luka. Sedangkan untuk pengobatan penyakit yang cukup berat, harus menggunakan

berbagai macam jenis ramuan. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit bermacam-macam yaitu bagian akar, umbi, batang, daun, buah, biji, bunga dan kulit tumbuhan, salah satu tumbuhan yang sangat dipercaya oleh masyarakat di Kelurahan Layana Indah adalah tumbuhan Sidaguri (*Sida acuta*).

Adapun bahan yang digunakan sebagai berikut :

1. Daun sidaguri
2. Jinten Putih
3. Temuk Lawak
4. Brambang sedikit.

Cara Pemakaian : Ramuan itu ditumbuk hingga halus, diberi sedikit air, dibungkus pada kain yang bersih lalu untuk dicekakkan.

Kegunaan : Untuk bermacam- macam obat, antara lain ialah digunakan sebagai bahan obat sakit gigi. Cara Pemakaian : Getah kamboja secukupnya diambil dengan kapas Kemudian glintir kapas itu di masukkan kedalam gigi yang berlubang

Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai obat suku Jawa

No.	Nama Lokal Jawa	Nama Ilmiah	Bagian yang di gunakan	Manfaat atau kegunaan
1	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Getah	Obat Sakit Gigi
2	Sidaguri	<i>Sida acuta</i> L	Daun, Akar	Adat Membangun rumah, Obat penyakit dalam

Pengamatan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan suku Kaili sebagai obat-obatan pada masyarakat Layana

Indah dimana dari jenis tersebut bagian tumbuhan yang digunakan berbeda-beda. Bagian tumbuhan yang paling banyak

digunakan yaitu bagian daun 5 jenis, Akar 2 jenis, batang 1 jenis, buah 2 jenis. Cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhannya juga berbeda-beda, yaitu dapat direbus, dan di tumbuk.

Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Bahan-bahan : Seperempat gengam daun sendok dan satu gengam daun sambiloto. Cara membuat : Semua bahan dicuci hingga bersih, lalu direbus dengan 500 ml air hingga tersisa sekitar 250 ml. Cara Memakai : Diminum sebanyak dua kali dalam sehari sebanyak setengah gelas setiap kali minum. Lakukanlah dengan rutin hingga dirasa benar-benar sudah sembuh .
 Ramuan Kedua Bahan-bahan : satu gengam daun kelor. Cara membuat : Daun kelor dicuci bersih, lalu rebus dengan air sebanyak satu setengah gelas. Biarkan mendidih hingga jumlah air rebusan yang tersisa hanya tinggal setengah gelas. Setelah matang, angkat kemudian biarkan air rebusan kelor ini dingin selama semalam.

Kamboja (*Plumeria acuminata* L.)

Sebagai obat bisul, Mengobati bisul. Daun bunga kamboja bisa dimanfaatkan sebagai obat bisul, kaki bengkak. Cara pemakaian : daun kamboja yang masih

muda dan segar dipanaskan diatas api sampai layu, kemudian olesi dengan sedikit minyak zaitun. Selanjutnya daun tersebut ditempelkan pada bisul selagi masih panas. Ulangi hingga bisul mengempes. Mengobati kaki bengkak Sementara itu akar dan batangnya dipercaya bisa mengatasi kaki bengkak dan tumit pecah-pecah. Caranya: akar dan daun bunga kamboja direbus hingga mendidih, kemudian tambahkan garam mineral secukupnya. Gunakan air rebusan tersebut untuk merendam kaki dua kali sehari.

Sidaguri (*Sida acuta* L.)

Sebagai obat sakit gigi cara mengobati Sakit Gigi Untuk mengobati/mengurangi sakit pada gigi kita cukup menggunakan akar dari tumbuhan sidaguri dengan cara sebagai berikut : 1. Ambil akar sidaguri yang masih segar secukupnya 2. Cuci akar tersebut hingga bersih 3. Akar tersebut langsung dikunyah atau kamu juga bisa membuat obat sakit gigi dengan cara menumbuk akar tersebut hingga halus, lalu peras dan ambil airnya, air tersebut kemudian dijadikan obat rematik.

Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai obat suku Kaili.

No	Nama Lokal Kaili	Nama Ilmiah	Bagian yang di gunakan	Manfaat atau kegunaan
1	Marisa baso	<i>Capsicum frutescens</i> L	Buah, Daun	Bahan Pangan
2	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Batang, Daun	Bahan Materi Sekunder
3	Tangtangan	<i>Jatropha curcas</i> L	Daun, Batang	Bahan Obat
4	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L	Buah	Makan pangan tambahan
5	Silaguri	<i>Sida acuta</i> L	Daun, akar	Ritual dan sprirual
6	Kelo	<i>Moringa oleifera</i> L	Akar, Daun	Makanan tambahan

Sarikaya (*Annona squamosa* L).

Sebagai Obat Kudis Kudis. Cuci daun srikaya segar sebanyak 15 lembar, tumbuk hingga halus. Remas-remas dengan menambahkan satu sendok the air kapur sirih. Gunakan dengan cara menggosokkan pada kulit, lakukan sehari 2 kali.

Marisa mbaso (*Capsicum frutescens* L)

Sebagai Obat Sariawan. Ambil dua buah cabe rawit, buang bijinya dan ditumbuk halus, kemudian tempelkan pada bagian yang sakit.

Jenis Tumbuhan untuk Kegiatan Ritual Adat / Magis

Tumbuhan berguna yang digunakan oleh masyarakat Jawa Kelurahan Layana Indah sebagai kegiatan keagamaan dan adat ritual tercatat 1 spesies tumbuhan, yakni kamboja (*Plumeria acuminata*) tumbuhan tersebut harus terdapat pada setiap kegiatan-kegiatan ataupun adat yang akan dikerjakan, misalnya pada saat tujuh bulanan kehamilan. Tatacara upacara Mitoni atau ritual tujuh bulanan yang lengkap yang biasanya masih dilakukan di kraton-kraton dan masyarakat Jawa yang masih kuat memegang tradisi. Kamboja (*Plumeria acuminata* L). Digunakan sebagai berikut rangkaian acara untuk upacara mitoni secara lengkap urut-urutannya yaitu ; Siraman (pemandian calon ibu), Pendandanan calon ibu Angreman.

Siraman: Biasanya pelaksanaan siraman diadakan di kamar mandi atau ditempat

khusus yang dibuat untuk siraman, di halaman belakang atau samping rumah. Siraman berasal dari kata siram artinya mandi. Pada saat mitoni adalah pemandian untuk sesuci lahir batin bagi calon ibu/orang tua beserta bayi dalam kandungan, di tempat siraman ada bak atau tempat air yang telah diisi air yang berasal dari tujuh sumber air yang dicampur dengan bunga siraman, yang terdiri dari mawar, melati, kenanga, dan kantil. Di pagi hari atau sore hari yang cerah, ada terdengar alunan suara gamelan yang semarak, mengiringi pelaksanaan siraman. Di depan tempat siraman yang disusun apik, duduk calon kakek, calon nenek dan ibu-ibu yang akan ikut memandikan. Mereka semua berpakaian tradisional Jawa, bagus, dan rapi. Tentu saja sisaksikan oleh para undangan yang hadir untuk menyaksikan dan memberi restu kepada calon ibu. Calon ibu dengan berpakaian kain putih yang praktis tanpa mengenakan aksesoris seperti gelang, kalung, subang dsb, datang ketempat siraman dengan diiringi oleh beberapa ibu. Dia langsung didudukkan di atas sebuah kursi yang dialasi dan dihiasi dengan sebuah tikar tua, maksudnya orang wajib bekerja sesuai kemampuannya dan dedaunan seperti : opok-opok, alang-alang, oro-oro, dadap serep, awar-awar yang melambangkan keselamatan dan daun kluwih sebagai perlambang kehidupan yang makmur

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ritual oleh masyarakat Suku Jawa

No	Nama Lokal Kaili	Nama Ilmiah	Nama Famili	Bagian yang digunakan
1.	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae	Bunga, Daun

Masyarakat suku Kaili Layana Indah masih memiliki kepercayaan yang bersifat, magis, dimana masyarakat ini masih melakukan adat atau ritual seperti

pengobatan, ritual membangun rumah, potong gigi. Dalam ritual-ritual tersebut, masyarakat Layana Indah menggunakan tumbuhan sebagai bahan perlengkapan

dalam prosesi ritual adat tersebut. Hasil penelitian di dapatkan, 2 jenis tumbuhan yang bisanya dimanfaatkan dalam ritual adat Layana Indah. Dalam ritual membangun rumah digunakan jenis tumbuhan antara lain Sidaguri “Silaguri” (*Sida acuta* L) digunakan orang yang mendirikan rumah baru, dan dilakukan ritual khusus. Apabila pembangunan pondasi telah selesai, maka dilaksanakan ritual “**numpeng**” yaitu membuat nasi tumpeng dalam rangka selamat agar para penghuni nantinya selamat ketika mulai menghuni rumah tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan menebarkan beras ke setiap penjuru rumah, baru kemudian dilanjutkan pembangunan rumah baru tersebut. Setelah bangunan sampai pada tiang-tiang rumah, ditaruhlah di atas

palang kayu puncak rumah itu setandan pisang, buah kelapa, beberapa bulir padi dan secarik kain berwarna merah putih. Bekas sesajian itu ternyata masih sering kita dapat di beberapa rumah penduduk, berupa kain merah putih yang terikat di palang kayu rumah tersebut. Cabe rawit yang digunakan dalam popetidi jimat menangkal ilmu ajaib “Marisa mbaso” (*Capsicum frutescens*) Jika di tetesi / dibasahi air dan di letakkan di atas lantai atau sehelai kertas, maka secara menakjubkan *cabe rawit* tersebut akan menggeliat -geliat laksana seekor cacing. Sepasang *cabe rawit* jika didekatkan/ dipertemukan ujung - ujungnya, secara ajaib akan berangsur- angsur saling mendekat

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ritual oleh masyarakat Suku Kaili

No	Nama Lokal Kaili	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan	Manfaat atau kegunaan
1	Silaguri	<i>Sida acuta</i> L	Daun, Akar	Adat Membangun Rumah
2	Marisa mbaso	<i>Capsicum frutescens</i> L	Buah, Daun	Jimat Penangkal gaib

Tumbuhan sebagai bahan bangunan

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bahan bangunan adalah batang kayu, pada umumnya batang kayu digunakan sebagai bahan tiang, rangka atap dan daun pintu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tercatat 1 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan bangunan.yang digunakan oleh suku Jawa

dan Suku Kaili. Masyarakat Kelurahan menggunakan tumbuhan yang mereka anggap kuat sebagai bahan untuk membangun rumah-rumah mereka, spesies yang biasa digunakan yaitu mangga (*Mangifera indica*), masyarakat Kelurahan Layana Indah menggunakan kelapa (*Cocos nucifera*) digunakan sebagai papan, tiang dan perkakas rumah

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan oleh masyarakat Suku Jawa

No	Nama Lokal Jawa	Nama Ilmiah	Manfaat atau Kegunaan
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Tiang rumah

Tanaman Hias

Tumbuhan yang dijadikan sebagai tumbuhan hias tercatat sebanyak 1 spesies tumbuhan, tumbuhan tersebut dibudidayakan oleh masyarakat

Perkampungan Layana Indah disekitar pekarangan rumah. Penggunaan spesies tumbuhan berguna oleh masyarakat sebagai tumbuhan hias cukup banyak karena dibudidayakan di pekarangan,

sehingga tempat untuk menyimpan tumbuhan hias di depan rumah dan pekarangan rumah yang luas. Tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tanaman hias adalah Kamboja (*Plumeria acuminata*), karena menurut masyarakat Kamboja (*Plumeria acuminata*

L), mudah tumbuh tanpa memerlukan perawatan yang khusus selain itu memiliki fungsi lain yaitu sebagai obat sakit gigi, yaitu dengan cara getah kamboja secukupnya diambil dengan kapas yang diglinter kecil. Kemudian glintir kapas itu dimasukkan ke dalam gigi yang berlubang.

Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman hias oleh masyarakat Suku Jawa

No	Nama lokal Jawa	Nama Ilmiah	Famili
1	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae

Tumbuhan yang dijadikan sebagai tanaman hias tercatat sebanyak 1 spesies tumbuhan, tumbuhan tersebut dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Layana Indah disekitar pekarangan rumah. Penggunaan spesies tumbuhan berguna oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang cukup banyak karena jika terdapat tanaman hias baru memiliki oleh warga mereka akan membudidayakan di pekarangan, sehingga tempat untuk menyimpan tumbuhan hias didepan rumah dan pekarangan rumah yang luas. Tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman hias adalah Kamboja (*Plumeria acuminata* L), mudah tumbuh tanpa memerlukan perawatan yang khusus selain itu memiliki fungsi lain yaitu sebagai obat sakit gigi. *Aloe vera* dikenal sebagai tamana hias yang getahnya dapat dijadikan sebagai penyubur rambut. Getah herba yang memiliki nama internasional Aloe vera ini juga banyak digunakan dalam produk kecantikan dan ampuh meredakan luka

bakar. Menyubur rambut, rambut tebal sehat berkilau, jamak menjadi idaman wanita . Mengolesi rambut dengan getah lidah buaya, adalah rahasia yang turun temurun digunakan wanita Indonesia. Caranya ambil 2 pelepah lidah buaya lalu di cuci dan kupas .Gosokkan daging buah pada kulit kepala yang telah dikeramas pada sore hari. Bungkus dengan kain keesokan harinya rambut dibilas. Lakukan setiap hari selama 3 bulan.

Menurut orang Jawa di Kelurahan Layana Indah tanaman bunga kertas atau bougainvillea ini mempunyai bagai tanaman yang berwarna-warni. Oleh karena itu, tanaman bougainvillea menjadi tanaman hias yang sangat populer karena kecantikannya warnanya dan cara merawatnya yang mudah. Tanaman ini sering ditanam dan kawasan perumahan. Pada waktu tanaman ini berbuga, tanaman ini mempunyai kebiasaan merontokkan beberapa daunnya.

Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman hias oleh masyarakat Suku Kaili

No	Nama Lokal Jawa	Nama Ilmiah	Nama Famili
1	Semboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae
2	Jadam	<i>Aloe vera</i> L	Liliaceae
3	Bougenville	<i>Bougenville spectabilis</i> L	Nyctaginaceae

Analisis ICS

Nilai ICS Suku Kaili

No	Nama Tumbuhan		Famili	ICS
	Nama Lokal Kaili	Nama Latin		
1	Kelo	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	46
2	Ka' subi	<i>Manihot esculenta</i> L	Euphorbiaceae	72
3	Sarikaya	<i>Annua squamosa</i> L	Annonaceae	72
4	Roa rangga	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Malvaceae	28
5	Marisa Mbaso	<i>Capsicum speciosa</i>	Solanaceae	32
6	Jilakapura	<i>Aloe vera</i> L.	Aloceae	6
7	Taipa	<i>Maginfera indica</i> L	Anacardiaceae	32
8	Tangtangan	<i>Jatropha curcas</i> L	Euphorbiaceae	21
9	Silaguri	<i>Sida acuta</i> L	Malvaceae	49
10	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae	11
11	Jambu	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	12
12	Pandan Wangi	<i>Pandanus tectorius</i> L	<u>Pandanaceae</u>	39
13	Boungenvil	<i>Bougainvillea glabra</i> L	Nyctaginaceae	12

Nilai ICS Suku Jawa

No	Nama Tumbuhan			ICS
	Nama Loka Jawa	Nama Latin	Famili	
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L	Arecaeae	20
2	Sadaguri	<i>Sida cordifolia</i> L	Malvaceae	19
3	Semboja	<i>Plumeria acuminata</i> L	Apocynaceae	15

Nilai kategorisasi Index Culture Significance (ICS) Suku Kaili

No	Index Culture Significance (ICS)	Jumlah
1.	Sangat Tinggi (> 100)	-
2.	Tinggi (50 – 99)	2
3.	Sedang (20 – 49)	7
4.	Rendah (5 – 19)	4
5.	Sangat Rendah (1 – 4)	-
6.	Tidak Ada (0)	-

Berdasarkan hasil analisis ICS pada tabel di atas, ditemukan jenis tumbuhan dari tingkat yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jenis tumbuhan yang memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi

pada masyarakat Kelurahan Layana Indah adalah *Ka'subi* atau ubi Kayu dengan nilai ICS 72. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman ini sering dipergunakan oleh masyarakat Kelurahan Layana Indah

untuk kepentingan makanan tambahan pangan dimana tumbuhan ini digunakan sebagai bahan makanan pangan tambahan serta digunakan untuk ritual adat dan dapat digunakan untuk

perawatan kulit yaitu dengan cara membuat bedak dari beras dengan cara beras tersebut dicampur dengan daun cabe dan akar tumpuk teki kemudian ditumbuk dan diayak.

Nilai kategorisasi Index Culture Significance (ICS) Suku Jawa

No	Index Culture Significance (ICS)	Jumlah
1.	Sangat Tinggi (> 100)	-
2.	Tinggi (50 – 99)	-
3.	Sedang (20 – 49)	2
4.	Rendah (5 – 19)	1
5.	Sangat Rendah (1 – 4)	-
6.	Tidak Ada (0)	-

Berdasarkan hasil ICS pada tabel di atas, ditemukan jenis tumbuhan dari tingkat yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jenis tumbuhan yang memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi pada masyarakat Jawa di Kelurahan Layana Indah. Hal ini dikarenakan bahwa tanaman ipni tidak ada di pergunakan atau dimanfaatkan oleh Kelurahan Layana Indah.

Nilai indeks pemanfaatan tumbuhan yang sedang terdapat 4 jenis tumbuhan, dimana tumbuhan ini memiliki peran penting tetapi jika tumbuhan tersebut tidak ada diganti dengan tumbuhan lainnya sehingga dimasukkan ke dalam pemanfaatan dalam tingkat yang sedang. Misalnya seperti Kamboja (*Plumeria acuminata*) dll. Sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai ICS rendah karena pada kehidupan sehari-hari masyarakat suku Jawa tidak selaku menggunakan tumbuhan tersebut. Tumbuhan tersebut berguna pada saat - saat tertentu. Selain itu, memiliki intensitas kesukaan masyarakat yang kurang yang disebabkan ada tumbuhan lain yang lebih baik atau lebih mudah ditemukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Kelurahan Layana Indah masih sangat bergantung terhadap sumber daya alam terutama tumbuhan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan keanekaragaman jenis tumbuhan yang terdokumentasi dalam penelitian ini sebanyak 13 Spesies tumbuhan Suku Kaili, 5 Spesies suku Jawa tumbuhan yang dimanfaatkan di sekitar per-kampungan Layana Indah.
2. Berdasarkan hasil analisis **ICS (index of cultural significance)** didapatkan tumbuhan yang paling besar nilai pemanfaatannya yaitu Ka'subi Ubi Kayu (*Manihot esculenta*), Sarikaya Srikaya (*Annona squamosa L*) dan yang memiliki nilai ICS yang paling rendah yaitu Lidah buaya, atau Jilapapura (*Aloe vera L*) dengan nilai ICS 6 Suku Kaili.
3. Perkampungan Layana Indah memanfaatkan sebagai bahan makanan, bahan bangunan, bahan obat-obatan tradisional dan sebagai bahan ritual adat. Ada 4 jenis

tumbuhan digunakan sebagai bahan makanan, 8 jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan obat-obatan, tidak ada jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan, 3 jenis tumbuhan yang digunakan untuk ritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Pemanfaatan Pekarangan*. Jakarta
Balai kelurahan Layana indah, 2012, Profil kelurahan Layana Indah Palu Timur, sulteng.
- Dharmono, 2007, *Kajian Etnobotani Tanaman Jalukap (Centella asiatica L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado*, Biologi FKIP Universitas Lambung.
- Dyopi. 2011, *Studi Etnobotani Pada Masyarakat Cidaun*, www.scribd.com/mobile/doc/59785739. (Diunduh tanggal 02 Februari 2012 pukul 11.00 WITA).
- Heyne K. 1987. Tumbuhan berguna Indonesia I-IV (terjemahan : *de Nuttige planten van Indenesie*). Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Isdijoso, 1992, Etnobotani dan Konservasi Plasma Putfah Holtikultura: Peran Sistem Pengetahuan Lokal Pada Pengembangan dan Pengeolaanya. Prosiding Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Bogor : Laboratorium Etnobotani, puslitbang Biologi- LIPI dan Lembaga Etnobotani Indonesia. Hal 308-322.
- Mangkurat Banjarmasin, Kalimantan Selatan <http://bioscientiae.unlam.ac.id>. (Diunduh tanggal 25 November 2011 pukul 20.00 WITA).
- Martin, 1998, *Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Madaya Banjar Baru*, Kalimantan Selatan <http://bioscientiae.tripod.com> (diunduh tanggal: 20-01-2012)
- Mangun Hubungan Antara Tumbuhan dan Manusia Dalam Upacara Adat di Indonesia. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Bogor : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pertanian dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Oka, D.N., Ningrum. A.L., Arifyanto. T., 2011, *Laporan Akhir Kegiatan Bina Desa Mahasiswa Universitas Tadulako Di desa Layana*, Palu.
- Rifai, M.A., 1976. *Sendi-sendi Botani Sistematika*. Bogor : Lembaga Biologi Nasional LIPI
- Riswan, S dan Abdulhadi, R., 1995, *Pemanfaatan Vegetasi Tanaman Bawa Pekarangan Oleh Masyarakat Jawa Di Wilayah Kabupaten Banyumas*, Prosiding Seminar Etnobotani II LIPI, Bogor.
- Susiarti, S dan Rahajoe J.S., 1995, *Keanekaragaman Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Suku Dayak Kenyah Di Desa Apauping, Kecamatan Pujungan, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur*, Prosiding Seminar Etnobotani II LIPI, Bogor.
- Sudiarto, 1994. Keragaman Manajemen Pemasaran Pada Usaha Sewa Pakai Tanaman Hias (Studi kasus di PT. PROSIDIA DIVISI Pengembangan Agribisnis Tribur, JKT). Bogor : Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Walujo, E. B., 2011, *Sumbangan Ilmu Etnobotani Dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tanaman dan Lingkungannya*, Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi – LIPI, <http://biologi.or.id>. (Diunduh tanggal 25 November 2011 pukul 20.00 WITA).
- Wijayakusuma Diktat Kuliah Etnobotani Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA

Universitas Negeri Yogyakarta.
(Diunduh tanggal 10 April 2012 pukul
20.00 WITA

Yuniati, E. M., 2004, Tesis Pasca Sarjana,
Pengaruh *Faktor Sosial Budaya dan
Ekonomi Terhadap Keaneka-
ragaman Jenis Tanaman Pekarangan
Pada Perkampungan Yang Dihuni
Oleh Masyarakat Sunda dan Jawa Di
Kabupaten Brebes*, IPB, Bogor.